

ANALISIS PENGARUH PMDN DAN PMA TERHADAP PDB DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Shafira Visca Dewi¹, Muhammad Yusuf Bahtiar²,
Taufiqur Rahman³

Program Studi Ekonomi Syariah¹,

Program Studi Ekonomi Syariah²,

Program Studi Ekonomi Syariah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam¹,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam²,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung¹,

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung²,

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung³

shafira.260202@gmail.com¹, Myusufbahtiar89@gmil.com²,

Taufiqur@radenintan.ac.id³

Received: September 20, 2024. **Revised:** October 26, 2024. **Accepted:** October 29, 2024. **Issue Period:** Vol.8 No.4 (2024), Pp. 860-875

Abstrak: Produk Domestik Bruto merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun atau sering juga diartikan sebagai keseluruhan nilai pasar semua jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu negara atau masyarakat selama satu kurun waktu tertentu, misalnya satu tahun. PDB akan menghitung hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Sumber penerimaan PDB di Indonesia di pengaruhi oleh faktor investasi, baik dari PMDN maupun PMA terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM). Data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan dengan jenis data runtun waktu (*time series*) dalam tahun pengamatan yaitu tahun 2002-2023 pada Negara Indonesia. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi *software Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel Penanaman Modal Dalam Negeri saja yang berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto sedangkan variabel Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto.

Kata kunci: Produk Domestik Bruto, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing

Abstract: *Gross Domestic Product is the total number of products in the form of goods and services produced by production units within a country's territorial borders (domestic) for one year or is often also interpreted as the total market value of all final services produced by a country or society during one period. a certain time, for example one year. GDP will calculate the production of goods and services produced by foreign companies/persons operating in the territory of the country*



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1643

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

concerned. The source of GDP revenue in Indonesia is influenced by investment factors, both from PMDN and PMA on Gross Domestic Product (GDP). The type of research used is quantitative. The method used in this research is the Error Correction Model (ECM). The data used is secondary data published by the Ministry of Finance with time series data in the year of observation, namely 2002-2023 in Indonesia. The test was carried out with the help of the Eviews 10 software application. The results of this research show that only the Domestic Investment variable has a significant effect on Gross Domestic Product, while the Foreign Investment variable has no significant effect on Gross Domestic Product.

Keywords: *Gross Domestic Product, Domestic Investment, Foreign Investment*

I. PENDAHULUAN

Indonesia, sebuah negara berkembang, dikenal karena melimpahnya sumber daya manusia dan alam. Keberlimpahan ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup populasi. Meningkatnya kesejahteraan penduduk dapat ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan per kapita di tingkat nasional, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Produk Domestik Bruto (PDB) dalam bahasa Inggrisnya *Gross Domestic Product* (GDP) diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu (Sudono, Sukirno). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi suatu negara dalam periode tertentu. Kemampuan dan kelancaran dalam mengembalikan pinjaman dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi tingkat total pendapatan masyarakat yang dicerminkan oleh PDB, maka kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah akan mengecil karena masyarakat mampu untuk melunasi pinjamannya.[1]

Permasalahan akan muncul apabila pertumbuhan ekonomi atau PDB yang tumbuh secara lambat. Nilai pertumbuhan menjadi standar kesejahteraan serta kemajuan untuk suatu negara. Masalah yang ada pada pertumbuhan ekonomi yang lambat membuat pertumbuhan produktivitas melambat, apabila produktivitas semakin lambat, maka standar kehidupan masyarakat akan semakin sulit untuk dapat meningkat. Kurang meratanya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada seluruh daerah akibat faktor yang kurang mendukung, hanya pada kota besar yang memberi distribusi maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu faktor dalam mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kemakmuran rakyat dari segi ekonomi dapat dilihat melalui tingkat pendapatan nasional negara salah satunya melihat pertumbuhan PDB.[2]

Ekonomi Islam dalam PDB satu hal yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya yaitu penggunaan parameter falah. Falah adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya, dimana komponen-komponen rohaniah masuk ke dalam pengertian falah ini. Al-falah dalam pengertian Islam mengacu kepada konsep Islam tentang manusia itu sendiri. Dalam Islam, esensi manusia ada pada rohaninya. Karena itu, seluruh kegiatan ekonomi diarahkan tidak saja untuk memenuhi tuntutan fisik jasadiyah melainkan juga memenuhi kebutuhan rohani dimana roh merupakan esensi manusia. Pendapatan nasional harus dapat mengukur penyebaran pendapatan individu rumah tangga. Di dalam GNP konvensional, produksi barang-barang mewah memiliki bobot yang sama dengan produksi barang-barang kebutuhan pokok. Maka untuk lebih mendekati pada ukuran kesejahteraan, ekonomi Islam menyarankan agar produksi kebutuhan pokok memiliki bobot yang lebih berat dibanding produksi barang-barang mewah.[3]

Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara Dumairy. Tidak hanya pihak swasta yang berupaya dalam melakukan penanaman modal tetapi pemerintah juga ikut berperan. Misalnya saja pemerintah melakukan perbaikan infrastruktur dan melakukan penambahan aset. Pembiayaan pembangunan daerah untuk infrastruktur ini biasanya disebut dengan belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai sasaran pembangunan. Belanja modal akan menghasilkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.[4]



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1643

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha Negeri, dan pemerintah Negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.[5] Masalah penanaman modal dalam negeri di Indonesia meliputi sejumlah faktor yang dapat menghambat arus investasi domestik di negara tersebut. Beberapa masalah yang sering dihadapi dalam penanaman modal dalam negeri di Indonesia antara lain: Tingkat korupsi yang masih tinggi, sumber daya manusia dan permasalahan kebijakan ketenagakerjaan, Masalah dan hambatan birokrasi, lemahnya penegakan dan kepastian hukum dan masalah lainnya.[6]

Hubungan PMDN dengan PDB Penanaman modal dalam negeri adalah suatu kegiatan penanaman modal dalam negeri yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan hal penting dalam upaya pembangunan ekonomi nasional. Nuritasari mengatakan bahwa perekonomian negara berkembang memerlukan peran investasi untuk menunjang kinerja perekonomiannya. Salah satunya adalah penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang dananya bersumber dari dalam negeri. Peran dari PMDN tidak hanya sebagai pembentukan modal untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan peningkatan produksi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Peran PMDN sebagai salah satu instrumen dari investasi sangat dibutuhkan bagi negara berkembang, sehingga berdampak positif terhadap PDB suatu negara.[5]

Masalah penanaman modal dalam negeri di Indonesia meliputi sejumlah faktor yang dapat menghambat arus investasi domestik di negara tersebut. Beberapa masalah yang sering dihadapi dalam penanaman modal dalam negeri di Indonesia antara lain: Tingkat korupsi yang masih tinggi, Sumber daya manusia dan permasalahan kebijakan ketenagakerjaan, Masalah dan hambatan birokrasi, Lemahnya penegakan dan kepastian hukum dan masalah lainnya.[6]

Penanaman modal asing (PMA) merupakan modal yang dimiliki oleh negara untuk melakukan usaha di wilayah negara, melalui kegiatan menanam modal oleh pemerintahan asing, badan usaha asing, ataupun perseorangan warga Negara asing yang diperoleh dari modal yang dimiliki oleh negara asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. (UU no. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal), perseorangan warga Negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. PMA melibatkan investasi yang berasal dari perusahaan asing.[7]

Beberapa isu dan masalah yang sering terkait dengan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia meliputi: infrastruktur yang masih belum memadai dan merata di seluruh Indonesia; Masalah yang terkait dengan ketenagakerjaan, masalah yang terkait dengan regulasi, masalah yang terkait dengan birokrasi, masalah yang terkait dengan kualitas sumber daya manusia, masalah mekanisme penyelesaian sengketa yang kurang kredibel, adanya peraturan daerah, keputusan menteri, atau undang-undang yang turut mendistorsi kegiatan penanaman modal, Masalah ketidakpastian berinvestasi, masalah kepastian hukum.[8]

Hubungan PMA dengan PDB Penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal yang dilakukan di suatu negara oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan badan hukum asing. Sama seperti PMDN, PMA juga sangat dibutuhkan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Menurut Harrod-Domard dalam Sutjipto & Puspitasari (2016) untuk meningkatkan laju perekonomian dibutuhkan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal.[9] Setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan *output total* sesuai dengan rasio modal *output* tersebut. Dengan penanaman modal yang semakin besar maka akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan meningkatnya PDB dan pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Dapat disimpulkan penanaman modal asing memiliki hubungan positif terhadap PDB.

Kedua faktor ini dapat memberikan peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi daerah melalui peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi. Penelitian ini relevan untuk dilakukan mengingat pentingnya peran investasi dalam menggerakkan perekonomian daerah. Selain itu, analisis terhadap PMDN dan PMA juga penting untuk memahami sejauh mana kedua bentuk investasi ini berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan memahami pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDB, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.[10]



Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebagai sumber domestik merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi nasional. Di satu pihak, ia mencerminkan permintaan efektif, dilain pihak ia menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan. Proses penanaman modal ini menghasilkan output nasional dalam berbagai cara. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga meningkatkan tenaga kerja. Penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal yang dilakukan di suatu negara oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan badan hukum asing. Sama seperti PMDN, PMA juga sangat dibutuhkan untuk mempercepat pembangunan ekonomi.[11]

Prinsip sistem ekonomi Islam nilai-nilai ekonomi Islam bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Walaupun tidak secara jelas dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang Investasi Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Produk Domestik Bruto sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Sebagai mana Allah Berfirman dalam surah Al- Luqman Ayat 34:

تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّأَدًا
(٣) إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*”

Berdasarkan data badan pusat statistik, rasio PDB mengalami penurunan. Sebagai contoh turun paling signifikan pada tahun 2020. Perekonomian Indonesia 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp15.434,2 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp56,9 Juta atau US\$3.911,7. Beberapa fenomena ekonomi yang terjadi dalam kurun waktu tersebut Fenomena-fenomena ekonomi yang terjadi dalam kurun waktu 2020 diantaranya yaitu terjadinya krisis moneter, krisis finansial global, dan wabah Covid-19 yang baru saja melanda dunia. Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen (c-to-c) dibandingkan tahun 2019. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,04 persen. Sementara itu, dari sisi pengeluaran hampir semua komponen terkontraksi, Komponen Ekspor Barang dan Jasa menjadi komponen dengan kontraksi terdalam sebesar 7,70 persen. Sementara, Impor Barang dan Jasa yang merupakan faktor pengurang terkontraksi sebesar 14,71 persen. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap triwulan IV-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 13,42 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 7,21 persen. Sementara, Impor Barang dan Jasa yang merupakan faktor pengurang terkontraksi sebesar 13,52 persen. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap triwulan sebelumnya mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,42 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 20,15 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang tumbuh sebesar 27,15 persen. Struktur ekonomi Indonesia secara spasial pada 2020 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa sebesar 58,75 persen, dengan kinerja ekonomi yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,51 persen.[12]

Hasil penelitian yang diteliti oleh Nidya Lestari dan Maya Panorama, menyatakan bahwa Hasil penelitian ini variabel PMDN dan PMA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produk domestik bruto. Hasil regresi tersebut menunjukkan nilai R² sebesar 0,98 artinya sebesar 98% variabel PMDN dan PMA dapat menjelaskan meningkatnya PDB, sedangkan 2% dijelaskan oleh variabel lain. Secara ilmiah, dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh investasi PMA dan PMDN tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti faktor ekonomi yaitu sumber daya alam, jumlah penduduk (tenaga kerja), modal dan teknologi dan faktor non ekonomi seperti politik, sosial, budaya dan pemerintah.

Hasil penelitian yang di teliti Andrean V. Tamba, Martin Luter Purba dan Jusmer Sihotang, menyatakan bahwa hasil penelitian Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 2000-2020 dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,318. Penanaman Modal Dalam



Negeri berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 2000-2020 dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,638. Artinya apabila Penanaman Modal Dalam Negeri naik Rp. 1 maka akan meningkatkan Produk Domestik Bruto sebesar 5,638 miliar rupiah.

Penanaman Modal Asing berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 2000-2020 dengan nilai koefisien regresi sebesar 33,366. Artinya apabila Penanaman Modal Asing naik 1 juta USD maka akan meningkatkan Produk Domestik Bruto sebesar 33,366 miliar rupiah.

Dalam penelitian ini akan dikaji pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap produk domestik bruto di Indonesia. Sebagai novelty penelitian, pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap produk domestik bruto tersebut akan dikaji dengan menggunakan model koreksi kesalahan atau *error correction model* (ECM). *Error correction model* (ECM) digunakan untuk menganalisis hubungan jangka pendek Dan jangka panjang dari variabel penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan produk domestik bruto. Penelitian ini menggunakan model tersebut untuk dapat menetapkan bagaimana pola pengaruh pada penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap realisasi penanaman modal dalam negeri. Dengan mengetahui pola tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan yang berkenan dengan produk domestik bruto di Indonesia. Dari beberapa faktor tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa variabel penanaman modal dalam Negeri dan penanaman modal Asing memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Bruto. Melihat latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mendalami dan mengkaji sejauh mana pengaruh penanaman modal dalam Negeri dan penanaman modal Asing memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia dengan judul **“Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Tahun 2002-2023 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

II. METODE DAN MATERI

Penelitian ini menganalisa tentang Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia selama dua puluh dua Tahun 2002-2023. Adapun variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan variabel terikat atau dependent variable. Sedangkan untuk variabel bebas atau independent variable adalah Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing . Tempat penelitian ini di lakukan di Indonesia. Data yang digunakan adalah data secara keseluruhan Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Produk Domestik Bruto (PDB) melalui Kementerian Keuangan.

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu, yaitu pada Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Produk Domestik Bruto (PDB).yang telah dipublikasikan oleh Kementerian keuangan RI di Indonesia pada tahun 2002-2023. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu nonprobability sampling, dimana teknik ini dilakukan dalam pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[13] Dalam proses pengambilan sampel, metode yang digunakan adalah metode total sampling atau sampel jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel,[14] yaitu data tahunan periode 2002-2023 dengan total 22 sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (library research), yakni penelitian menggunakan studi literatur (kepustakaan) dalam pelaksanaannya.[15] Jenis penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian melalui proses penelusuran dan pengkajian terhadap beberapa literatur buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan bahasan penelitian yang sedang diteliti.[16] Sebagai pendukung dalam penelitian ini menggunakan referensi buku, jurnal, serta beberapa data yang diperoleh dari website resmi Kementerian Keuangan di Indonesia terkait dengan Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan dua aplikasi software, yakni Microsoft Excel 2010 yang digunakan untuk penginputan olah data dan E-views 10 yang digunakan untuk berbagai pengujian dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam suatu penelitian bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang



relevan, akurat dan realitas. Data yang digunakan adalah data time series atau deret waktu yaitu kumpulan data yang dikumpulkan dan dicatat secara berurutan dalam interval waktu yang sama.

III. PEMBAHASA DAN HASIL

a. Hasil Uji Akar Unit

Langkah pertama yang perlu dilakukan sebelum melakukan regresi dengan uji ECM adalah melakukan uji stasionaritas data. Uji stasionaritas data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan telah stasioner atau tidak. Uji stasionaritas data dilakukan dengan menggunakan uji akar unit (unit roots test). Uji akar unit dilakukan dengan menggunakan metode Augmented Dickey Fuller Test (ADF), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : terdapat unit root atau data tidak stasioner

H_a : tidak terdapat unit root atau data stasioner

Jika nilai probabilitas lebih dari 5% maka H_0 diterima dan menolak H_a dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya kurang dari 5% maka H_a diterima. Uji stasioneritas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller yang dapat dilihat dalam tabel 3.1

Tabel 3.1 Hasil Uji Akar Pada Tingkat Level, *First Difference* dan *Second Difference*

Variabel	Tingkat Level		Tingkat 1 st Difference		Tingkat 2 nd Difference	
	Probability	Keterangan	Probability	Keterangan	Probability	Keterangan
Y	0,0000	Stasioner	0,0115	Stasioner	0,0009	Stasioner
X1	1.0000	Tidak Stasioner	0,9843	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner
X2	0,0000	Stasioner	0,0026	Stasioner	0,0017	Stasioner

Sumber : Output E-views 10 (Data diolah tahun 2024)

Hasil Uji stasioneritas data menggunakan metode Augmented Dickey Fuller (ADF-Test) dilakukan pada uji akar unit tingkat level dapat dilihat pada Tabel 3.1 diatas, terlihat bahwa dalam uji ADF pada variabel Produk Domestik Bruto, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing menunjukkan nilai probabilitas masih lebih dari $\alpha = 5\%$ (0,05) pada tingkat level atau I(0) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut tidak stasioner pada tingkat level, sehingga perlu adanya uji derajat integrasi atau uji akar unit tingkat first difference.

Hasil uji derajat integrasi pada tingkat first difference dapat dilihat pada tabel 3.1, diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas pada variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, menunjukkan nilai probabilitas masih lebih dari $\alpha = 5\%$ (0,05) Produk Domestik Bruto dan Penanaman Modal Asing lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05), pada tingkat first difference sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut tidak stasioner pada tingkat first difference, sehingga perlu adanya uji derajat integrasi atau uji akar unit tingkat Second difference.

Hasil uji derajat integrasi pada tingkat Second difference dapat dilihat pada tabel 3.1, diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas pada variabel Produk Domestik Bruto, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05), Maka keputusannya adalah menerima H_a yang berarti bahwa variabel Produk Domestik Bruto, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing stasioner pada data *second difference*.

b. Hasil Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk memberikan indikasi awal bahwa model yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang (cointegration relation). Hasil uji kointegrasi didapatkan dengan membentuk residual yang diperoleh dengan cara meregresikan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Residual tersebut harus stasioner pada tingkat level untuk



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1643

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

dapat dikatakan memiliki kointegrasi. Pengujian kointegrasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengujian Augmented Dickey Fulley Unit Root Test terhadap data residu dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Kointegrasi

Variabel	Nilai Kritis ADF			Probabilitas	Keterangan
	1%	5%	10%		
ECT	-3.808546	-3.0020686	-2.650413	0.0516	Tidak Terkointegrasi

Sumber : Output E-views 10 (Data diolah tahun 2024)

Pada tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa nilai probability variabel ECT besarnya 0,0516 diatas $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ECT tidak stasioner pada tingkat level. Agar data dapat terkointegrasi dalam jangka panjang, maka model dibuat double log.

Tabel 3.3 Hasil Estimasi Jangka Panjang

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	14.83699	0.543742	27.28682	0.0000
LOG(x1)	0.305016	0.032264	9.453821	0.0000
LOG(x2)	-0.194657	0.012896	-15.09434	0.0000

Sumber : Output E-views 10 (Data diolah tahun 2024)

Dari tabel 3.3 Didapatkan hasil persamaan jangka panjang dan didapatkan nilai residualnya. Kemudian residual ini akan diuji di tingkat stasioneritas untuk mendapatkan nilai Augmented Dickey-Fuller (ADF). Pengujian kointegrasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengujian Augmented Dickey Fulley Unit Root Test terhadap data residu dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Kointegrasi

Variabel	Nilai Kritis ADF			Probabilitas	Keterangan
	1%	5%	10%		
ECT	-3.788030	-3.012363	-2.646119	0.0000	Terkointegrasi

Sumber : Output E-views 10 (Data diolah tahun 2024)

Pada tabel 3.4 di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel ECT besarnya 0,000 dibawah $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ECT stasioner pada tingkat level dan secara tidak langsung menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (Y), Penanaman Modal Dalam Negeri (X1) dan Penanaman Modal Asing (X2) saling berkointegrasi sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap estimasi persamaan jangka pendek.

c. Hasil Estimasi Model (ECM)

Berdasarkan hasil kointegrasi yang telah dilakukan sebelumnya bahwa perubahan terhadap Produk Domestik Bruto, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing memiliki hubungan kointegrasi. Maka dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, pada persamaan model Double Log selanjutnya digunakan untuk membentuk model persamaan regresi ECM, dengan meregresi model persamaan sebagai berikut:

$$D(\log(Y)) = b_0 + b_1D(\log(X1)) + b_2D(\log(X2)) + ECT(-1) + e$$



Tabel 3.5 Hasil Estimasi Jangka Pendek (ECM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>
DLOG(X1)	0.412266	0.0000
DLOG(X2)	-0.199148	0.0000
ECT(-1)	-0.357147	0.0000
C	0.016548	0.4836

Sumber : Output E-views 10 (Data diolah tahun 2024)

Berikut adalah persamaan Error Correction Model (ECM) yang diperoleh yaitu:

$$D(\text{Log}(y)) = 0.016548 + 0.412266 \cdot D(\text{Log}(X1)) - 0.199148 \cdot D(\text{Log}(X2)) - 0.357147 \cdot \text{ECT}(-1)$$

Berdasarkan tabel hasil olah data regresi Error Correction Model (ECM) pada tabel 3.5 di atas, dapat menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing yang secara signifikan mempengaruhi Produk Domestik Bruto.

Akhirnya berdasarkan persamaan jangka pendek tersebut dengan menggunakan metode Error Correction Model (ECM) menghasilkan koefisien ECT. Koefisien ini mengukur respon regressand setiap periode yang menyimpang dari keseimbangan. Koefisien koreksi ketidakseimbangan ECT dalam bentuk nilai absolut menjelaskan seberapa cepat waktu diperlukan untuk mendapatkan nilai keseimbangan. Maka dapat dilihat pada variabel ECT signifikan sebesar 0.0000 ($ECT < 0,05$) dan mempunyai tanda negatif untuk estimasi Produk Domestik Bruto. Maka spesifikasi model sudah valid. Nilai Koefisien ECT sebesar 0,357 mempunyai makna bahwa perbedaan antara Produk domestik bruto dengan keseimbangannya sebesar 0,357, yang akan disesuaikan dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian ini adalah tepat dan mampu menjelaskan hubungan jangka pendek serta perlu dikoreksi setiap tahunnya sebesar 0,357 untuk mencapai keseimbangan jangka panjang.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu Histogram dan uji Jarque-Bera. Uji normalitas dapat dilihat dari nilai probabilitas, dengan syarat probabilitas > dari 0.05. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

H0 : residual terdistribusi normal

Ha : residual tidak terdistribusi normal

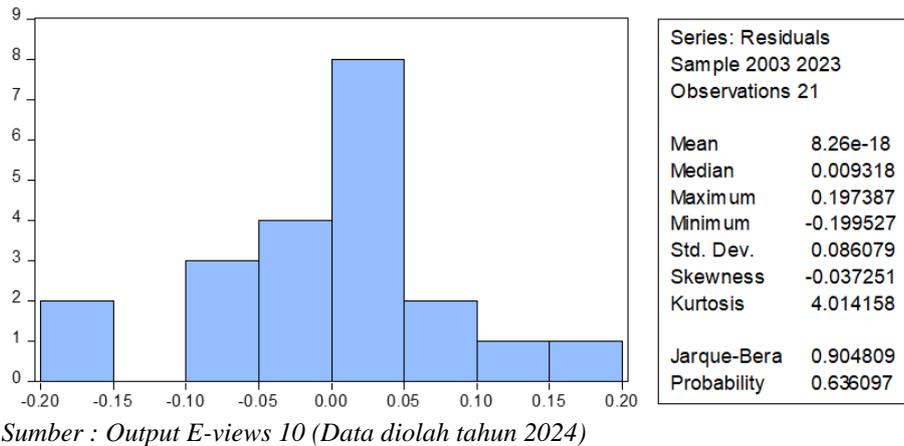
Berikut ini adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1643

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Berdasarkan gambar 3.1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $0,636 > 0,05$ (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti nilai residual terdistribusi normal dan dapat dikatakan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas digunakan untuk melihat indikasi masalah model, apakah ada hubungan antar variabel bebas. Uji multikolienaritas dilihat dari besaran nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika $VIF >$ dari 10, maka disimpulkan bahwa ada gejala multikolienaritas dan sebaliknya, jika nilai $VIF <$ dari 10 maka tidak ada gejala multikolienaritas pada model penelitian. Hasil uji multikolienaritas dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Multikolienaritas

<i>Variable</i>	<i>Centered VIP</i>	Bebas Multikolienaritas
DLOG(X1)	1.387155	
DLOG(X2)	1.374445	
ECT(-1)	1.296733	

Sumber : Output E-views 10 (Data diolah tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, hasil uji multikolienaritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan pada variabel Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar $1,38 < 10$ maka tidak ada gejala multikolienaritas. Dan nilai VIF pada variabel Penanaman Modal Asing sebesar $1,37 < 10$ maka tidak ada gejala multikolienaritas. Maka dapat disimpulkan, bahwa model regresi terbebas dari multikolienaritas yang ditunjukkan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel < 10 .

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode dengan uji Breusch-Pagan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 3.7:

Tabel 3.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1643

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<i>F-statistic</i>	0.458316	<i>Prob. F(3,17)</i>	0.7150
<i>Obs*R-squared</i>	1.571372	<i>Prob. Chi-Square(3)</i>	0.6659
<i>Scaled explained SS</i>	1.551938	<i>Prob. Chi Square(3)</i>	0.6703

Sumber : Output E-views 10 (Data diolah tahun 2024)

Berdasarkan table 3.7 di atas, nilai probabilitas dari Obs*R-squared sebesar 0,6659. Dimana nilai probabilitas ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji t (Parsial)

Uji t adalah uji secara individual yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam pengujian t-statistik adalah sebagai berikut:

H0 : secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha : secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $df = (n-k)$, $df = (22 - 3) = 19$, dimana nilai t-tabel adalah 2,093024. Hasil uji T- statistik, sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji t Jangka Panjang dan jangka Pendek

Jangka Panjang				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>	Hipotesis
LOG(X1)	0.305016	9.453821	0.0000	H ₀ 1 ditolak dan H _a 1 diterima
LOG(X2)	-0.194657	-15.09434	0.0000	H ₀ 2 diterima dan H _a 2 ditolak
Jangka Pendek				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>	Hipotesis
DLOG(X1)	0.412266	5.740761	0.0000	H ₀ 1 ditolak dan H _a 1 diterima
DLOG(X2)	-0.199148	-11.99425	0.0000	H ₀ 2 diterima dan H _a 2 ditolak

Sumber : Output E-views 10 (Data diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3.8 di atas, menunjukkan hasil dari regresi jangka panjang adalah sebagai berikut:

- Nilai t-statistik pada variabel Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar 9.453821 , nilai t-tabel sebesar 2,093024 . Artinya bahwa nilai t-statistik (9.453821) > t- tabel (2,093) dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, Maka berdasarkan uji t dalam jangka panjang dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri secara statistik berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto. Dengan Nilai koefisien sebesar 0.305016 ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar satu persen maka Produk Domestik Bruto akan mengalami penurunan sebesar 0,30 persen.
- Nilai t-statistik pada variabel Penanaman Modal Asing sebesar -15.09434, dengan nilai t-tabel sebesar 2,093024. Artinya bahwa nilai t-statistik (-15.09434) < t-tabel (2,093) dengan tingkat signifikansi $0,00 > 0,05$. Maka berdasarkan uji t dalam jangka panjang dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing secara statistik tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto. Nilai koefisien sebesar -0.194657 ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan Penanaman Modal Asing sebesar satu persen maka Produk Domestik Bruto akan menurun sebesar 0,19 persen.



Berdasarkan hasil regresi jangka pendek pada tabel 4.8 maka uji parsial sebagai berikut:

- a) Nilai t-statistik pada variabel Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar 5.740761 , nilai t-tabel sebesar 2,093024. Artinya bahwa nilai t-statistik (5,740) > t-tabel (2,093) dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka berdasarkan uji t dalam jangka pendak dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh secara statistik terhadap Produk Domestik Bruto. Nilai koefisien sebesar 0.412266 ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar satu persen maka Produk Domestik Bruto akan mengalami penurunan sebesar 0,41 persen.
- b) Nilai t-statistik pada variabel Penanaman Modal Asing sebesar -11.99425, nilai t-tabel sebesar 2,093024. Artinya bahwa nilai t-statistik (-11.99) < t-tabel (2,093) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 > 0,05$. Maka berdasarkan uji t dalam jangka pendek dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto. Nilai koefisien sebesar -0.199148 ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan Belanja Negara sebesar satu persen maka Penerimaan Pajak akan menurun sebesar 0,19 persen.

2) Hasil Uji Determinasi (R^2)

Tabel 3.9 Hasil Uji R^2 Jangka Panjang Dan Jangka Pendek

	Jangka Panjang	Jangka Pendek
<i>R-squared</i>	0.987752	0.930966
<i>Adjusted R-squared</i>	0.986463	0.918783
<i>S.E. of regression</i>	0.102349	0.093366
<i>S.D. dependent var</i>	0.879663	0.327618

Sumber : Output E-views 10 (Data diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, menunjukkan bahwa dalam jangka panjang diketahui nilai Adjusted R-Square sebesar 0.986463 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing) terhadap variabel dependen (Produk Domestik Bruto) secara simultan (bersamaan) sebesar 98,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 1,4 persen yang dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai standar error model regresi (S.E. of regression) sebesar 0.102349, dimana nilai standar error ini lebih kecil dari pada nilai standar deviasi variabel respons (S.D dependent var) sebesar 0.879663 yang dapat diartikan bahwa model regresi valid sebagai model prediktor.

Selanjutnya Berdasarkan tabel 3.9 dalam. jangka pendek diketahui nilai Adjusted R-Square sebesar 0.918783 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing) terhadap variabel dependen (Produk Domestik Bruto) secara simultan (bersamaan) sebesar 91,9 persen Sedangkan sisanya sebesar 8,1 persen yang dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai standar error model regresi (S.E. of regression) sebesar 0.093366 dimana nilai standar error ini lebih kecil dari pada nilai standar deviasi variabel respons (S.D dependent) yang dapat diartikan bahwa model regresi valid sebagai model prediktor.

3) Uji f (Simultan)

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Berikut hasil uji f:



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1643

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Tabel 3.10 Tabel Uji f Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Jangka Panjang		Jangka Pendek	
<i>F-statistic</i>	766.1326	<i>F-statistic</i>	76.41838
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000	<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000

Sumber : Output E-views 10 (Data diolah tahun 2024)

Berdasarkan pada tabel 3.10 dalam estimasi jangka panjang diketahui nilai F-statistik sebesar 766.1326 dengan nilai *Prob (F-statistic)* sebesar $0.00 < \alpha = 5\%$ (0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Produk Domestik Bruto).

Dalam estimasi jangka pendek diketahui nilai F- statistik sebesar 76.41838 sebesar $0.00 < \alpha = 5\%$ (0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Produk Domestik Bruto).

Pembahasan

1 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap produk Domestik Bruto

Hasil penelitian pada Penanaman Modal Dalam Negeri pada jangka panjang dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap produk Domestik Bruto di Indonesia. Nilai koefisien sebesar 0.305016 ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan produk Domestik Bruto sebesar satu persen maka produk Domestik Bruto akan mengalami penurunan sebesar 0,30 persen. Sedangkan dalam jangka pendek disimpulkan bahwa Pendapatan Negara berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harrod dan Domar memberikan peran kunci kepada investasi terhadap perannya dalam proses pertumbuhan ekonomi khususnya mengenai peran yang dimiliki investasi. Pertama, investasi memiliki peran ganda dimana dapat menciptakan pendapatan, dan yang kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal.

Penelitian ini menunjukan bahwa kontribusi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap PDB. Investasi memainkan peran penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Dengan semakin besarnya investasi maka diharapkan mampu mendorong pertumbuhan sektor swasta maupun rumah tangga dalam mengalokasikan sumberdaya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada hakikatnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat juga. Dengan demikian investasi memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan semakin besarnya investasi pemerintah pada barang publik maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDB.

Hasil ini didukung penelitian Evi Safira , Mohd. Nur Syechalad ,Asmawati, Eva Murlida (2018) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian bahwa PMDN berpengaruh Terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Aceh.[17] dan Hasil ini didukung penelitian Andrean V. Tamba, Martin Luter Purba, Jusmer Sihotang. (2023) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian ini variabel PMDN secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan produk domestik bruto. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2002-2023.[11]



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1643

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki peran penting dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Penanaman modal dalam negeri (PMDN) berperan penting dalam pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dalam jangka panjang. Investasi ini dapat meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi. Dengan meningkatkan daya saing dan efisiensi, PMDN juga berkontribusi pada kestabilan perekonomian. Selain itu, pengembangan infrastruktur yang didorong oleh PMDN dapat memperkuat fondasi perekonomian, memfasilitasi perdagangan, dan menarik investasi.

Sedangkan dalam jangka pendek memberikan dampak positif yang cepat terhadap produk domestik bruto (PDB). Investasi yang dilakukan dapat langsung meningkatkan permintaan agregat melalui pembelian barang dan jasa, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan konsumsi.

2 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto

Hasil penelitian pada Penanaman Modal Asing pada jangka panjang dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Nilai koefisien sebesar -0.194657 ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan Penanaman Modal Asing sebesar satu persen maka Produk Domestik Bruto akan menurun sebesar -0,19 persen. Sedangkan dalam jangka pendek disimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

Hasil ini didukung penelitian Evi Safira , Mohd. Nur Syechalad ,Asmawati, Eva Murlida (2018) yang menyatakan bahwa PMA tidak berpengaruh terhadap PDRB.[17] Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2002-2023.

Pada penelitian ini variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB hal ini diduga karna adanya permasalahan infrastruktur yang terbatas Buruknya infrastruktur dengan sendirinya nanti akan meningkatkan biaya produksi yang pada akhirnya akan menurunkan daya saing harga. Dan juga administrasi dalam mengurus investasi (seperti perizinan, peraturan, atau persyaratan dan yang lainnya) yang sulit dan langkah-langkah prosedur yang tidak jelas. Hal tersebut alasan yang membuat penanam modal asing enggan untuk berinvestasi.

Dengan demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanani Aprilia Adi, Syahlina (2020) penanaman modal asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi.[7] Dan Hasil ini didukung penelitian Nidya Lestari, Maya Panorama (2022) Hasil penelitian ini variabel PMA secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan produk domestik bruto. Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan peneliti terlebih dahulu.[18]

PMA dapat meningkatkan kapasitas produksi dengan investasi di berbagai sektor, sehingga mendorong pertumbuhan PDB. Dalam jangka panjang meskipun demikian PMA tidak berdampak langsung pada PDB. Keterbatasan Transfer Teknologi, ketergantungan Investasi, Keseimbangan Pembayaran, dan kesenjangan Ekonomi.

Sedangkan dalam jangka pendek tidak signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) karena beberapa faktor yaitu Penundaan Implementasi, Proyek sering memerlukan waktu untuk dimulai dan mencapai operasional penuh, sehingga efek terhadap pdb tidak segera terlihat, dampak terbatasnya konsumsi, ketergantungan pada sumber daya dan risiko eksternal.

3 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto

Hasil penelitian pada Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing secara simultan atau bersama-sama dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing) dalam jangka panjang berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Produk Domestik Bruto). Selanjutnya dalam jangka panjang diketahui nilai



mudharabah, muzara'ah dan musyarakah. Masing-masing akad tersebut dengan sendirinya merepresentasikan bagaimana definisi dari investasi. Berkaitan tentang investor asing dan domestik, hal tersebut tidak ditemukan dalam Islam. Menurut terminologi Islam tidak membedakan investor asing maupun domestik. Islam hanya mengatur bentuk-bentuk investor dan ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi serta larangan yang harus dihindari. Islam melihat bahwa siapa pun yang menginvestasikan modalnya selama dapat menjaga dan melaksanakan prinsip-prinsip sesuai syari'ah memiliki hak dan kewajiban yang sama.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 2002- 2023 Dalam Perspektif Ekonomi Islam dengan menggunakan ECM (Error Correction Model). Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2002-2023
2. Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap di Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2002-2023
3. Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2002-2023.
4. Pandangan dalam Perspektif Ekonomi Islam yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) secara konsep Islam tidak hanya diorientasikan untuk meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga dianjurkan untuk keadilan distribusi dan menjamin tegaknya keadilan sosial. Disisi lain, Islam memandang pentingnya pemerataan. Sebab apalah arti pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi tidak di barengi dengan kondisi riil. Dalam Islam perhitungan pertumbuhan ekonomi memasukkan unsur zakat, hal inilah yang membedakannya dengan konsep konvensional. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam juga harus memasukkan aspek aksiologi (nilai dan moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan pada kesejahteraan materi saja melainkan kesejahteraan dunia dan akhirat.

REFERENSI

- [1] D. Firmansari and N. Suprayogi, "Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik Bank Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2013-2014," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, vol. 2, no. 6, p. 512, Dec. 2015, doi: 10.20473/vol2iss20156pp512-520.
- [2] B. Wicaksono, N. Triwahyuningtyas, and R. Shinta Aminda, "ANALISIS PENGARUH JUMLAH TRANSPORTASI DARAT, INFRASTRUKTUR DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) INDONESIA," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, vol. 5, no. 3, pp. 1472–1487, 2021.
- [3] S. Saesar, "Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional," *Widyaiswara Madya*, 2020.
- [4] R. L. Rizky, G. Agustin, and I. Mukhlis, "Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Studi Pembangunan*, vol. 8, no. 1, pp. 9–16, Mar. 2016, doi: 10.17977/um002v8i12016p009.
- [5] F. Nuritasari, "PENGARUH INFRASTRUKTUR, PMDN DAN PMA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA," *Economics Development Analysis Journal*, vol. 2, 2013, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- [6] J. Hursepuny, "PENANAMAN MODAL DAN PERMASALAHANNYA DI INDONESIA," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, vol. 8700, no. 2, 2019, [Online]. Available: <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamarTelp.+62-21-3905050>



- [7] H. A. Adi and S. Syahlina, “ANALISIS: PENGARUH PENANAMAN MODAL LUAR NEGERI (PMDN) DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP PRODUK DO ESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI PROVINSI JAMBI,” *Jurnal Ekonomi-Qu*, vol. 10, no. 1, p. 45, Apr. 2020, doi: 10.35448/jequ.v10i1.8578.
- [8] A. S. Winata, “Perlindungan Investor Asing Dalam Kegiatan Penanaman Modal Asing Dan Implikasinya Terhadap Negara,” *Ajudikasi: Jurnal Ilmu Hukum*, vol. 2, no. 2, p. 127, Dec. 2018, doi: 10.30656/ajudikasi.v2i2.902.
- [9] H. Sucipto and M. Puspitasari, “PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH, DAN KETERBUKAAN PERDAGANGAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO,” *Jurnal Ekonomi-Qu*, vol. 6, no. 1, Apr. 2016, doi: 10.35448/jequ.v6i1.4161.
- [10] F. E. Manihuruk, J. Alisyia, E. Syahbana, and B. Purba, “Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia pada Era Pemerintahan Jokowi: Tinjauan Ekonomi,” *JOURNAL OF ECONOMICS AND REGIONAL SCIENCE*, vol. 4, no. 1, pp. 37–52, 2024.
- [11] A. V. Tamba, M. L. Purba, and J. Sihotang, “ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA PERIODE 2000–2020,” *Jurnal KAFEBIS*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, Dec. 2023, doi: 10.51622/kafebis.v1i1.2008.
- [12] S. Muryani and D. M. Hutajulu, “ANALISIS PENGARUH INFLASI, PRODUK DOMESTIK BRUTO, DAN KURS BAGI IMPOR INDONESIA,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, vol. 28, no. 2, pp. 210–224, Aug. 2023, doi: 10.35760/eb.2023.v28i2.7290.
- [13] N. Hapsari and N. Laura, “Pengaruh Rotasi Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai yang Dimoderasi Perilaku Kerja,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, no. 1, 2022.
- [14] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [15] M. F. Huda and H. Cahyono, “Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pengembangan Sektor Unggulan di Kabupaten Jombang,” *Independent: Journal of Economics*, vol. 1, no. 2, pp. 76–91, Aug. 2021, doi: 10.26740/independent.v1n2.p76-91.
- [16] Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas*. Magelang: Staia Press, 2022.
- [17] E. Safira, M. N. Syechalad, A. Asmawati, and E. Murlida, “PENGARUH PMDN, PMA, TENAGA KERJA DAN LUAS LAHAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI ACEH,” *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*, vol. 4, no. 1, pp. 109–117, Jul. 2019, doi: 10.24815/jped.v4i1.10927.
- [18] N. Lestari and M. Panorama, “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia,” *Al-Buhuts*, vol. 18, no. 2, pp. 567–577, 2022.

